

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan arus kas diartikan sebagai suatu laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja entitas. Laporan arus kas adalah ulasan tentang berita keluar masuknya aliran kas entitas dalam masa tertentu (Suaidah, 2017). Dalam PSAK No. 2 Tahun 2019 ulasan yang terdapat di berita arus kas dapat kita hubungkan dengan berita keuangan lainnya untuk menaksir kinerja entitas dalam menghasilkan kas serta membandingkan arus kas sekarang dengan arus kas masa depan. Seperti yang dinyatakan oleh (Banjarnahor & Defri Yando, 2018) bahwa manajemen laba ialah tindakan dari manajemen dengan sengaja memodifikasi informasi keuangan untuk mengelabui pihak yang memerlukan informasi demi memperoleh keuntungan manajemen. Oleh sebab itu perlu dibandingkan dengan laporan arus kas untuk menaksir kinerja entitas lebih akurat. Dalam perusahaan terutama dalam bidang Perbankan, kas sangat penting dalam setiap transaksi dan kegiatan operasi dengan tujuan memaksimalkan kinerja perusahaan. Tetapi, banyak perusahaan termasuk Perbankan tidak mengatur arus kas dengan baik sehingga Arus Kas Masa Depan mengalami penurunan yang sangat besar. Berikut yakni data arus kas masa depan entitas Perbankan yang terdaftar di Bursa.

Table 1.1 Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nomor	Kode Saham	Nama Perbankan	Arus Kas Masa Depan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	Rp 3.489.474.307
2	AGRS	Bank Agris Tbk	Rp 100.695
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	Rp 55.580.874.326
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	Rp 200.306
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	Rp 1.265.400
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk	Rp 18.242.567
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	Rp 34.065.599.093
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk	Rp (3.268.505)
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	Rp 203.782.467.246
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Rp 6.723.315
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Rp 321.663.556
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Rp 29.191.708
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Rp 5.877.367
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	Rp (308.648.296.920)
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	Rp (58.209)
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	Rp 3.450.021
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	Rp 844.325
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk	Rp 48.241
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	Rp 475.093
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk	Rp (3.428.868)
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Rp 5.133.961
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	Rp (1.534.679)
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	Rp 323.769.097
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	Rp (35.852.621)
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	Rp (26.382.305.107)
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	Rp (6.937.722)
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Rp 1.440.022
28	BNLI	Bank Permata Tbk	Rp 4.051.987
29	BRIS	Bank BRIsyariah Tbk	Rp 1.208.263
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk	Rp (1.138.156)
31	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk	Rp (285.485.311.089)
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Rp 5.517.672
33	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	Rp 1.009.055
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk	Rp 257.345.827
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	Rp 262.347.075.835
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk	Rp 1.498.086
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk	Rp 366.541
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	Rp (1.083.033)
39	MEGA	Bank Mega Tbk	Rp (9.490.221.849.886)
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	Rp 335.082
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Rp 1.060.036
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	Rp 777.662
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Rp (2.484.223)
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	Rp 16.847.844
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	Rp (368.390)

Tabel diatas menunjukkan beberapa entitas Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Arus Kas Masa Depan tahun 2017. Arus kas masa depan Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk senilai (Rp. 3.489.474.307), arus kas masa depan Bank Agris Tbk senilai (Rp. 100.695), arus kas masa depan Bank Artos Indonesia Tbk senilai (Rp. 55.580.874.326), arus kas masa depan Bank MNC Indonesia Tbk senilai (Rp. 200.306), arus kas masa depan Bank Capital Indonesia Tbk senilai (Rp. 1.265.400), arus kas masa depan Bank Central Asia Tbk senilai (Rp. 18.242.567), arus kas masa depan Bank Harda Internasional Tbk senilai (Rp. 34.065.599.093), arus kas masa depan Bank Bukopin Tbk senilai (-Rp. 3.268.505), arus kas masa depan Bank Mestika Dharma Tbk senilai (Rp. 203.782.467.246), arus kas masa depan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai (Rp. 6.723.315), arus kas masa depan Bank Nusantara Parahyangan Tbk senilai (Rp. 321.663.556), arus kas masa depan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk senilai (Rp. 29.191.708), arus kas masa depan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk senilai (Rp. 5.877.367). arus kas masa depan Bank Yudha Bhakti Tbk senilai (-Rp. 308.648.296.920), arus kas masa depan Bank JTrust Indonesia Tbk senilai (-Rp. 58.209), arus kas masa depan Bank Danamon Indonesia Tbk senilai (Rp. 3.450.021), arus kas masa depan Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk senilai (Rp. 844.325), arus kas masa depan Bank Ganesha Tbk senilai (Rp. 48.241), arus kas masa depan Bank Ina Perdana Tbk senilai (Rp. 475.093), arus kas masa depan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk senilai (-Rp. 3.428.868), arus kas masa depan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk senilai (Rp. 5.133.961), arus kas masa depan Bank QNB Indonesia Tbk senilai (-Rp. 1.534.679), arus kas masa depan Bank Maspion Indonesia Tbk senilai

(Rp. 323.769.097), arus kas masa depan Bank Mandiri (Persero) Tbk senilai (-Rp. 35.852.621), arus kas masa depan Bank Bumi Arta Tbk senilai (-Rp. 26.382.305.107), arus kas masa depan Bank CIMB Niaga Tbk senilai (-Rp. 6.937.722), arus kas masa depan Bank Maybank Indonesia Tbk senilai (Rp. 1.440.022), arus kas masa depan Bank Permata Tbk senilai (Rp. 4.051.987), arus kas masa depan Bank BRI Syariah Tbk senilai (Rp. 1.208.263), arus kas masa depan Bank Sinarmas Tbk senilai (-Rp. 1.138.156), arus kas masa depan Bank Of India Indonesia Tbk senilai (-Rp. 285.485.311.089), arus kas masa depan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk senilai (Rp. 5.517.672), arus kas masa depan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk senilai (Rp. 1.009.055), arus kas masa depan Bank Victoria Internasional Tbk senilai (Rp. 257.345.827), arus kas masa depan Bank Dinar Indonesia Tbk senilai (Rp. 262.347.075.835), arus kas masa depan Bank Artha Graha Internasional Tbk senilai (Rp. 1.498.086), arus kas masa depan Bank Mayapada Internasional Tbk senilai (Rp. 366.541), arus kas masa depan Bank China Construction Bank Indonesia Tbk senilai (-Rp. 1.083.033), arus kas masa depan Bank Mega Tbk berukuran (-Rp. 9.490.221.849.886), arus kas masa depan Bank Mitraniaga Tbk berukuran (Rp. 335.082), arus kas masa depan Bank OCBC NISP Tbk senilai (Rp. 1.060.036), arus kas masa depan Bank Nationalnobu Tbk senilai (Rp. 777.662), arus kas masa depan Bank Pan Indonesia Tbk senilai (-Rp. 2.484.223), arus kas masa depan Bank Panin Dubai Syariah Tbk senilai (Rp. 16.847.844), arus kas masa depan BWSI 1906 Tbk (-Rp. 368.390).

Komponen arus kas terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Arus kas operasi yakni keluar masuk arus kas yang bersumber dari

tindakan biasa operasional entitas. Arus kas investasi yakni keluar masuk arus kas berakar dari tindakan jual beli berkaitan dengan pemodal. Sedangkan, arus kas pendanaan yakni keluar masuk arus kas yang bersumber dari tindakan pembayaran hutang dan menciptakan hutang. Utang usaha adalah tanggung jawab entitas yang untuk mengembalikan pinjamannya di masa depan. Utang usaha muncul setiap penerimaan tetapi belum membayar. Utang usaha yakni pinjaman lancar yang paling sering di mengalami perubahan dalam operasi entitas normal. Pada entitas dagang, utang usaha muncul saat melakukan pembelian barang dagang secara cicilan dari *supplier* di jual kembali kepada *consumer*.

Hingga saat ini penelitian tentang komponen arus kas, laba bersih dan perubahan hutang saat meramalkan arus kas masa depan mulai banyak dan terus bertambah. Rata – rata jumlah peneliti menggunakan arus kas operasional dan laba bersih sebagai variabel untuk meramal arus kas masa depan. Salah 1 peneliti yaitu (Wahyu Sulistyawan M, 2015), melakukan penelitian tentang meramalkan arus kas operasional di masa akan datang dengan laba bersih, arus kas operasi dan komponen akrualnya. Jumlah sampel dalam penelitian (Wahyu Sulistyawan M, 2015) adalah sebanyak 22 perusahaan manufaktur yang selama 4 tahun terdaftar di BEI pada tahun 2009-2013. Dalam penelitian (Wahyu Sulistyawan M, 2015), arus kas operasional masa depan diukur berdasarkan arus kas operasional yang tercantum di laporan arus kas di periode 1 tahun kedepan, arus kas operasi diukur berdasarkan arus kas operasi diukur berdasarkan arus kas operasional yang tercantum di ulasan arus kas di periode berjalan, laba diukur berdasarkan laba bersih sehabis pajak yang tercantum di ulasan laba rugi di periode berjalan dan komponen akrual diukur dari

perubahan hutang, piutang, persediaan dan depresiasi yang tercantum dalam neraca. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa laba bersih, arus kas operasional dan komponen-komponen akrual menurut simultan dan parsial berimbang dengan arus kas operasi masa depan.

Oleh (Glencha dkk, 2017), melakukan penelitian tentang meramalkan arus kas operasional masa depan melalui laba bersih, perubahan laba bersih, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha dan perubahan persediaan. Jumlah sampel di riset yakni total 15 entitas tertera dalam index LQ45 di BEI pada tahun 2011-2015. Dalam riset ini, arus kas masa depan diukur berdasarkan arus kas yang tercantum dalam ulasan arus kas di periode 1 tahun ke depan, laba diukur dengan laba bersih sehabis pajak yang tercantum di ulasan laba rugi di periode berjalan, perubahan hutang dan piutang usaha diukur berdasarkan selisih piutang dan hutang tahun berjalan dengan hutang dan piutang tahun sebelumnya yang tercantum dalam neraca. Hasilnya, menurut simultan laba bersih, perubahan hutang usaha, perubahan piutang usaha dan perubahan persediaan berimbang dengan arus kas masa depan. Tetapi secara parsial perubahan hutang usaha, perubahan piutang usaha dan perubahan persediaan tidak berimbang pada arus kas masa depan dan laba bersih berimbang pada arus kas masa depan.

Berdasarkan *Research Gap* diatas, maka peneliti terbawa untuk menyelidiki balik pengaruh komponen arus kas, laba bersih, perubahan hutang dan piutang pada arus kas masa depan. riset ini merupakan pengembangan dari riset terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyu Sulistyawan M, 2015) berkenaan memperkirakan arus kas operasional di masa akan datang melalui laba bersih, arus kas operasi dan

komponen-komponen akrual. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul : **PENGARUH ARUS KAS, LABA DAN PERUBAHAN HUTANG TERHADAP ARUS KAS MASA DEPAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pernyataan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas operasi.
2. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas investasi.
3. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas pendanaan.
4. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan laba bersih.
5. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan perubahan hutang.
6. Penurunan arus kas masa depan yang drastis disebabkan oleh penurunan arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang.

1.3. Batasan Masalah

Dikarenakan watas waktu dan pengetahuan peneliti untuk skop yang luas ini, maka dalam penelitian ini memfokuskan kepada pembahasan atas arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan. Dengan sampel yang terdiri dari 30 perusahaan Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2018. Tempat penelitian pada Bursa Kepulauan Riau, dengan masa waktu akhir penelitian pada 31 Januari 2020 .

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat kita rumuskan masalah penelitian ini dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan?
2. Apakah ada pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Arus Kas Masa Depan?
3. Apakah ada pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Arus Kas Masa Depan?
4. Apakah ada pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Depan?
5. Apakah ada pengaruh Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan?
6. Apakah ada pengaruh simultan dari Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih dan Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Arus Kas Masa Depan.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Arus Kas Masa Depan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Arus Kas Masa Depan.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Laba Bersih terhadap Arus Kas Masa Depan.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan.
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Laba Bersih dan Perubahan Hutang terhadap Arus Kas Masa Depan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola keuangan Universitas Putera Batam untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam segala sisi terutama dalam laporan keuangan Universitas Putera Batam.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai salah 1 syarat untuk memperoleh gelar sarjana, juga membantu menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi dan pengalaman penelitian.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui riset ini diharapkan dapat membantu riset selanjutnya mengembangkan arus kas masa depan dengan penelitian ini sebagai salah 1 referensi bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti arus kas masa depan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Pihak Eksternal Perusahaan

Memberikan pengetahuan tentang informasi laporan keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi berbagai pihak eksternal.

b. Pihak Internal Perusahaan

Dengan melakukan penelitian ini pihak manajemen dapat sebagai inspirasi pembentukan kebijakan baru dalam pengambilan keputusan dalam keuangan perusahaan, terutama pada perusahaan perbankan.